

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah diketahui pada bab sebelumnya yang membahas tentang problematika pembinaan akhlak pada siswa SMPN 28 Banjarmasin secara deskriptif, maka penulis akan menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya dalam penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang penulis bahas dalam skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

1. **Problematika Pembinaan Akhlak pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin**

- a. **Problematika Tentang Kedisiplinan**

Problematika guru dalam membina kedisiplinan pada siswa SMPN 28 Banjarmasin adalah karena adanya faktor keluarga, lingkungan, serta diri siswa itu sendiri.

- b. **Problematika Tentang Pergaulan**

Problematika guru dalam membina pergaulan pada siswa SMPN 28 Banjarmasin adalah karena adanya faktor keluarga, sekolah, lingkungan, serta diri siswa itu sendiri.

2. Upaya Guru Dalam Menangani Problematika Pembinaan Akhlak pada Siswa SMPN 28 Kelayan A Kota Banjarmasin

a. Adanya Tata Tertib

Upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak melalui tata tertib sekolah ialah berfungsi sebagai petunjuk, pengontrol serta pengendali yang sangat penting terhadap apa yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

b. Adanya Sanksi

Upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak melalui sanksi sekolah yaitu, diharapkan untuk dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa atas kesalahannya dan agar siswa merasa takut untuk melanggar tata tertib tersebut. Kemudian, dengan adanya sanksi maka juga akan dapat memberikan pembelajaran dari kejadian tersebut baik itu untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Adanya Kerja Sama

Upaya guru dalam menangani problematika pembinaan akhlak melalui kerja sama misalnya dengan mengadakan program kegiatan bersama pihak puskesmas atau dinas kesehatan di lingkungan setempat, kepolisian, Babinsa, BNN, Babinkamtipnas, komite sekolah, dan dengan orang tua atau wali siswa serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

B. Saran-Saran

Untuk mengatasi problematika pembinaan akhlak pada siswa, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya selalu ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan anaknya dalam sehari-hari.
2. Hendaknya setiap guru dan orang tua bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya atau siswanya dalam menanamkan pendidikan akhlak.
3. Kepada seluruh siswa hendaknya memiliki kesadaran dan kemauan kuat untuk menerapkan atau menjalankan segala peraturan yang telah diberikan serta mampu menahan diri dalam melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.
4. Kepada seluruh pihak yang terkait dalam proses pembinaan akhlak, baik itu orang tua, guru, lingkungan masyarakat maupun pihak terkait lainnya agar sama-sama menyadari, bekerja sama serta berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala permasalahan yang ada dalam upaya pembinaan akhlak kepada setiap anak agar lebih baik lagi.